

# RELATIONSHIP INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PARENT WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR OF ADOLESCENT IN PADANG

Nita Tri Putri<sup>1</sup>, Djaswadi Dasuki<sup>2</sup>, Budi Wahyuni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The phenomenon that is troubling many parties at the present time is the pattern of the adolescent courtship leading to sexual intercourse. Most teens consider premarital sexual behavior is normal and common. Interpersonal communication parents is not good to their children will cause conflicts that impact on adolescent premarital sexual behavior. By looking at the picture of interpersonal communication old man is expected to overcome adolescent premarital sexual behavior.

**Objektive :** The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication of parents toward adolescent premarital sexual behavior. Methods: This was an observational study using cross-sectional design and mixed methods approaches (quantitative and qualitative). The experiment was conducted at SMAN A, SMAN B, SMA C Idan MAN D Padang with research subjects totaling 299 teenagers. Informants for qualitative data that consists of 4 boys, 4 girls and 8 parents of the school to be studied.

**Results and Discussion:** Indicates that there is a statistically significant relationship ( $p < 0.05$ ) between the independent variables (interpersonal communication of parents) with dependent variable (adolescent premarital sexual behavior) with a RP 3.71 95% CI (2.62 to 5.25). interpersonal communication of parents after the controlled variable peers, the media and religiosity there is also an increase of 49%.

**Conclusion:** premarital sexual behavior in adolescents at risk because interpersonal communication of parents are not good . Other factors that affect the risk of premarital sexual behavior in adolescents are peers, the media and the level of religiosity. The results of in-depth interviews permissiveness and emotionally intimate relationship with parents also have an impact on the relationship is not good between parents and teenagers in interpersonal communication.

**Keywords:** interpersonal communication of parents, adolescent premarital sexual behavior

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Fenomena yang merisaukan banyak pihak pada saat sekarang ini adalah pola pacaran para remaja yang menjurus pada hubungan seksual. Sebagian remaja menganggap perilaku seksual pranikah merupakan hal wajar dan biasa dilakukan. Komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik dengan anaknya akan menimbulkan konflik sehingga berdampak pada perilaku seksual pranikah remaja. Gambaran komunikasi interpersonal orang tua diharapkan mampu mengatasi perilaku seksual pranikah remaja.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja.

---

<sup>1</sup> STIKes Fort De Kock, Bukittinggi Sumatera Barat

<sup>2</sup> Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

<sup>3</sup> PKBI Yogyakarta

**Metode:** Jenis penelitian ini merupakan observasional dengan menggunakan rancangan cross-sectional dan pendekatan *mix method* (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian dilaksanakan di SMAN A, SMAN B, SMA C dan MAN D Kota Padang dengan subjek penelitian 299 orang remaja. Informan untuk data kualitatif yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki, 4 orang siswa perempuan termasuk kedua orang tuanya.

**Hasil dan Pembahasan:** Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0.05$ ) antara variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seksual pranikah remaja) dengan  $RP\ 3.71\ 95\%\ CI\ (2,62-5,25)$ . Hasil analisis komunikasi interpersonal orang tua setelah dikontrol variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas berpengaruh sebesar 49%.

**Kesimpulan:** Perilaku seksual pranikah remaja beresiko terjadi pada remaja karena komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko pada remaja adalah teman sebaya, media massa dan tingkat religiusitas. Hasil wawancara mendalam sikap permisif dan ketidakdekatan orang tua secara emosional juga berdampak terhadap hubungan yang tidak baik antara orang tua dan remaja dalam komunikasi interpersonal.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal orang tua, perilaku seksual pranikah remaja

---

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu pengaruh paling awal dan paling penting pada tumbuh kembang remaja terutama perkembangan seksual remaja dan terutama pada perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.<sup>1</sup> Literatur internasional juga menyatakan komunikasi seperti faktor protektif pada remaja kesehatan seksual dan reproduksi.<sup>2</sup>

Komunikasi seksual antara orang tua dan remaja mereka sebagian besar fokus pada frekuensi komunikasi tersebut bukan pada bagaimana remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi.<sup>3</sup> Komunikasi antara orang tua dan anaknya yang kurang akan menimbulkan konflik hubungan sehingga berdampak pada perilaku seksual remaja.

Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja. Teman sebaya juga dapat meningkatkan risiko penggunaan alkohol, rokok dan narkoba serta niat dan frekuensi dalam hubungan seksual.<sup>4</sup> Faktor lain seperti akses internet dan penggunaan media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang seks, sikap, dan perilaku

remaja yang belum menikah.<sup>5</sup> Demikian halnya faktor religiusitas yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan anak dan remaja, ajaran-ajaran agama dapat membantu mengatasi berbagai hal dalam kehidupan dan merupakan faktor untuk melindungi dalam hal melawan perilaku berisiko tinggi.<sup>6</sup>

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) persentase remaja wanita dan pria umur 15-24 tahun yang telah berpacaran lebih tinggi yaitu 85% pada remaja pria dan wanita dibandingkan tahun 2007 yaitu 72% remaja pria dan 77% wanita. Di Kota Padang sebanyak 58 orang (16,6%) murid di SMU Negeri berperilaku seksual berisiko, diantaranya 15 orang (4,3%) telah melakukan hubungan seksual. Hal ini disebabkan karena gaya berpacaran yang tidak sewajarnya dan hamil di luar nikah. Kejadian tersebut diduga disebabkan semakin luasnya pergaulan remaja dan kurangnya perhatian dan pemantauan dari orang tua. Dalam hal ini pemberian mengenai informasi kesehatan reproduksi, teman sebaya yang memberikan pengaruh tidak baik bagi remaja, tingkat religiusitas yang rendah dan tingginya keterpaparan media massa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara

komunikasi interpersonal orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan observasional dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*, pendekatan *mix method* (kuantitatif dan kualitatif).<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dengan tempat penelitian di SMAN A, SMAN B, SMA C dan MAN D. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria yaitu siswa SMA/ sederajat yang diidentifikasi telah berusia 15-17 tahun, dimana kelompok ini merupakan kelompok remaja yang berisiko terhadap perilaku seksual pranikah. Subjek penelitian ini adalah remaja SMA di Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: bersedia menjadi responden penelitian, bersekolah di SMAN A, SMAN B, SMA C dan MAN D, dan tempat tinggal di Kota Padang dan memiliki alamat jelas. Kriteria eksklusi adalah tidak bersedia menjadi responden dan tidak hadir pada saat dilakukan penelitian. Besar sampel kuantitatif digunakan rumus perhitungan besar sampel berjumlah 299 responden.<sup>8</sup> Informan untuk data kualitatif terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki beserta orang tua dari setiap sekolah yang akan diteliti.<sup>9</sup>

Cara pengambilan sampel tiap-tiap sekolah untuk penelitian kuantitatif menggunakan *purposive cluster sampling*,<sup>10</sup> sedangkan besar sampel untuk masing-masing sekolah dihitung secara proporsional. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: variabel terikat adalah perilaku seksual remaja, variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal orang tua. Variabel luar adalah teman sebaya, media massa, dan religiusitas/agama.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif adalah kuesioner yang disusun dari pertanyaan dengan tipe tertutup berdasarkan kebutuhan penelitian dengan bentuk memilih jawaban.

Analisis data penelitian dengan tahap-tahap sebagai berikut: analisis univariabel, bivariabel, dan multivariabel dengan uji statistik *chi square* ( $\chi^2$ ) dan regresi logistik, dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dinilai dengan Rasio Prevalensi (RP) dengan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik subjek penelitian

Gambaran karakteristik subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel. Lebih lanjut karakteristik responden dapat dilihat dalam Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden**

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	110	36,8
Perempuan	189	63,2
Umur		
15-16 tahun	264	88,3
17-18 tahun	35	11,7
Tempat tinggal		
Bersama orang tua	294	98,3
Kost	5	1,7
Pendidikan ayah		
Tidak sekolah	1	0,3
SD	26	8,7
SMP	44	14,7
SMA	148	49,5
Perguruan Tinggi	80	26,8
Pendidikan ibu		
Tidak sekolah	1	0,3
SD	21	7,0
SMP	32	10,7
SMA	168	56,2
Perguruan Tinggi	77	25,8
Status orang tua		
Keluarga utuh	283	94,6
Keluarga bercerai	16	5,4

Pada tabel di atas terlihat penelitian ini untuk jenis kelamin responden lebih banyak pada perempuan yaitu 63,2%. Umur responden lebih dominan pada kategori 15-16 tahun 88,3%, sedangkan tempat tinggal responden hampir semua tinggal bersama dengan orang tua yaitu 98,3%. Pendidikan orang tua baik pendidikan ayah maupun ibu didominasi pada pendidikan tingkat SMA 49,5% untuk ayah dan 56,2% untuk ibu. Untuk kategori status keluarga lebih banyak pada keluarga dengan kondisi utuh adalah 94,6%

dibandingkan yang keluarga bercerai adalah 5,4%.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan variabel yang diteliti

Pada Tabel 2 disajikan karakteristik responden berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu: perilaku seksual pranikah remaja, komunikasi interpersonal orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas/agama.

**Tabel 2. Karakteristik berdasarkan variabel yang diteliti**

Variabel	N	%
Perilaku seksual pranikah remaja		
Berisiko	107	35,8
Tidak berisiko	192	64,2
Komunikasi interpersonal orang tua		
Tidak baik	119	39,8
Baik	180	60,2
Teman sebaya		
Tinggi	128	42,9
Rendah	171	57,1
Media massa		
Tinggi	209	69,9
Rendah	90	30,1
Religiusitas/Agama		
Tinggi	154	51,5
Rendah	145	48,5

Hasil analisis Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja 35,8% pada perilaku seksual pranikah remaja yang berisiko dari 299 siswa yang menjadi responden penelitian ini. Untuk komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik 39,8%, sedangkan pada variabel teman sebaya yang mempunyai pengaruh yang tinggi 42,9%. Karakteristik media massa pada penelitian ini sebesar 69,9% mempunyai pengaruh yang tinggi. Untuk tingkat religiusitas/agama dalam penelitian ini 51,5% pada kategori religiusitas tinggi.

## 3. Analisis bivariabel

- a. Hubungan komunikasi interpersonal orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja

Hasil analisis bivariabel antara variabel bebas (Hubungan komunikasi interpersonal orang tua terhadap variabel terikat (perilaku seksual pranikah remaja) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hubungan antara Komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja**

Variabel	Perilaku seksual pranikah remaja				$\chi^2$	P	RP	95% CI
	Berisiko		Tidak berisiko					
	n	%	n	%				
Komunikasi interpersonal orang tua								
Tidak baik	76	63,9	43	36,1	67,82	0,000	3,71	2,62-5,25
Baik	31	17,2	149	82,8				

Ket: n = Jumlah remaja  $\chi^2$  = Chi-Square p = p-value RP = Rasio Prevalensi 95%  
CI = Confidence Interval 95% \* = Signifikansi ( $p < 0,05$ )

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ) antara variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seksual remaja) dengan perbandingan prevalensi 3.71 95% CI (2,62-5,25) pada komunikasi interpersonal orang tua, dengan demikian komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik kepada anaknya berpeluang sebesar 3 kali untuk berperilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan dengan komunikasi interpersonal orang tua yang baik kepada remaja.

b. Hubungan antara teman sebaya, media massa dan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Pada Tabel 4 disajikan hubungan perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini yang menjadi variabel luar yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yaitu teman sebaya, media massa dan religiusitas/agama.

**Tabel 4. Hubungan antara teman sebaya, media massa, dan religiusitas/agama dengan perilaku seksual pranikah remaja**

Variabel	Perilaku seksual pranikah remaja				$\chi^2$	P	RP	95% CI
	Berisiko		Tidak berisiko					
	n	%	n	%				
Teman Sebaya								
Tinggi	91	71,1	37	28,9	121,42	0,000	7,59	4,70-12,27
Rendah	16	9,4	155	90,6				
Media massa								
Tinggi	96	45,9	113	54,1	31,11	0,000	3,75	2,11-6,66
Rendah	11	12,2	79	87,8				
Religiusitas/ Agama								
Rendah	85	85,7	60	41,4	63,88	0,000	4,10	2,72-6,18
Tinggi	22	14,3	132	85,7				

Ket: n = Jumlah remaja  $\chi^2$  = Chi-Square p = p-value RP = Rasio Prevalensi 95%  
CI = Confidence Interval 95% \* = Signifikansi ( $p < 0,05$ )

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, untuk variabel teman sebaya menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistic dengan perilaku seksual pranikah remaja, dapat dilihat dari nilai  $p < 0,05$ . Pengaruh teman sebaya yang tinggi berpeluang sebesar 7,59 kali untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang pengaruh teman sebaya rendah. Hal ini dapat dilihat dari rasio prevalensi 7,59 95% CI (4,70-12,27).

Hasil analisis untuk variabel media massa, berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh media massa memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $p < 0,05$ . Remaja yang mendapatkan pengaruh media massa berpeluang sebesar 3,75 kali untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang mendapatkan pengaruh media massa rendah, hal ini dapat dilihat dari rasio prevalensi 3,75 95% CI (2,11-6,66)

Hasil analisis untuk variabel religiusitas menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistic dengan perilaku seksual pranikah remaja, dapat dilihat dari nilai  $p < 0,05$ . Remaja dengan tingkat religiusitas yang rendah berpeluang sebesar 4,10 kali untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari rasio prevalensi 4,10 95% CI (2,72-6,18).

c. Hubungan antara teman sebaya, media massa dan religiusitas dengan komunikasi interpersonal orang tua.

Hubungan antara variabel luar (teman sebaya, religiusitas dan media massa) dengan variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dibuat guna melihat apakah ada variabel luar yang berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal orang tua. Hubungan antara variabel luar dengan variabel bebas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Hubungan antara teman sebaya, media massa, dan religiusitas/agama dengan komunikasi interpersonal orang tua**

Variabel	Komunikasi interpersonal orang tua				$\chi^2$	P	RP	95% CI
	Tidak baik		Baik					
	n	%	n	%				
Teman Sebaya								
Tinggi	77	60,2	51	39,8	38,71	0,000	2,43	1,81-3,29
Rendah	42	24,6	129	75,4				
Media massa								
Tinggi	93	44,5	116	55,5	6,40	0,011	1,54	1,07-2,20
Rendah	26	28,9	64	71,1				
Religiusitas/ Agama								
Rendah	79	54,5	66	45,5	25,33	0,000	2,09	1,54-2,84
Tinggi	40	26,0	114	74,0				

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel luar (teman sebaya, media massa dan religiusitas) dengan variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua).

#### 4. Analisis regresi logistik hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua mengikutsertakan teman sebaya, media massa dan religiusitas

Analisis multivariabel menggunakan regresi logistic merupakan proses lebih lanjut dari analisis bivariabel yang dilakukan sebelumnya. Analisis regresi logistic dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seksual pranikah remaja) secara bersamaan sekaligus memasukkan variabel luar pada analisis bivariabel. Dari hasil analisis bivariabel, kedua variabel luar memiliki hubungan

signifikan dengan variabel terikat, untuk itu perlu dilakukan permodelan.

Permodelan bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi dan peluang yang diberikan oleh variabel bebas dan variabel luar yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji regresi logistic dengan melihat nilai *Odds Ratio* (OR) dan Interval kepercayaan (CI). Model 1 untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal orang tua dengan variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah remaja SMA tanpa adanya pengaruh dari variabel luar. Model 2 sampai model 5 bertujuan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel luar yaitu teman sebaya, media massa dan religiusitas secara bersama-sama terhadap variabel bebas dan terikat. Hasil analisis multivariabel ditampilkan pada Tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Model hubungan komunikasi interpersonal orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas/agama terhadap perilaku seksual pranikah remaja**

Variabel	Model 1 OR (CI 95%)	Model 2 OR (CI 95%)	Model 3 OR (CI 95%)	Model 4 OR (CI 95%)	Model 5 OR (CI 95%)
Komunikasi interpersonal orang tua					
Tidak baik	8,49 4,95-14,55	6,30 3,24-12,25	8,63 4,86-15,29	6,93 3,85-12,47	5,38 2,62-11,02
Baik					
Teman Sebaya					
Tinggi		19,44 9,79-38,60			13,62 6,35-29,23
Rendah					
Media Massa					
Tinggi			6,25 2,94-13,24		2,62 1,02-6,71
Rendah					
Religiusitas/ Agama					
Rendah				6,92 3,76-12,71	6,21 2,97-12,94
Tinggi					
<b>N</b>	<b>299</b>	<b>299</b>	<b>299</b>	<b>299</b>	<b>299</b>
<b>Deviance</b>	<b>321,07</b>	<b>228,47</b>	<b>292,80</b>	<b>277,35</b>	<b>198,18</b>
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0,17</b>	<b>0,41</b>	<b>0,25</b>	<b>0,29</b>	<b>0,49</b>

Hasil analisis Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap perilaku seksual pranikah dengan mengendalikan variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas. Dengan menggunakan pendekatan model regresi logistik, selanjutnya didapatkan beberapa kandidat model dalam memprediksi peluang terjadinya peningkatan perilaku seksual pranikah. Penetapan beberapa kandidat model ini bertujuan untuk menemukan *best fit model* dengan mempertimbangkan pengaruh variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas terhadap hubungan komunikasi interpersonal orang tua.

Berdasarkan hasil permodelan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang cukup baik untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan secara statistik dan praktis dengan perilaku seksual pranikah adalah model 5. Hal ini dengan mempertimbangkan nilai  $R^2$ , *deviance*, OR serta *Convidence Interval* (CI). Pada model 5 tersebut nilai  $R^2$  dan OR cenderung meningkat dibandingkan model 1, 2, 3 dan 4. Sementara nilai *deviance* model 4 semakin kecil dibandingkan model 1, 2 dan model 3. Nilai *deviance* besar, variasi penyimpangan akan semakin besar dan presisinya menjadi berkurang. Sedangkan *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) besar, lebih baik untuk melihat seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan perilaku seksual beresiko setelah dikontrol variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas.

## 5. Hasil analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menggali lebih dalam lagi hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua, pengaruh teman sebaya, media massa dan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth*

*interview*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan terhadap 8 orang siswa yang bersedia untuk dilakukan wawancara. Siswa tersebut terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan termasuk orang tua.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja kurang berkomunikasi secara interpersonal dengan orang tua karena orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga anaknya kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari mereka, selain itu sikap orang tua yang otoriter dan tidak acuh serta selalu memberikan kebebasan dengan anaknya. Padahal komunikasi yang dilakukan orang tua secara interpersonal sangat penting bagi remaja karena dapat membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anaknya yang dapat mengurangi perilaku berisiko pada remaja.

Terbatasnya informasi dari orang tua memungkinkan remaja untuk mencari informasi di luar baik melalui teman sebaya maupun dari media massa yang sangat berpengaruh dengan perilaku remaja. Ketidakdekatan hubungan emosional antara remaja dan orang tuanya juga cenderung membuat remaja lebih mempercayai temannya. Tingkat religiusitas juga mempengaruhi perilaku remaja, mereka cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama meskipun mereka tahu bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan dosa. Hal ini terjadi karena terbatasnya pengetahuan agama remaja.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berat sebesar 35,8%. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja SMA di Kota Padang diantaranya adalah bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, meraba alat kelamin, onani, mencium daerah seputar leher (*petting*), dan melakukan hubungan seksual.

Hasil analisis bivariabel antara komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil ini menjawab hipotesis penelitian bahwa komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik berhubungan positif dengan perilaku seksual pranikah remaja yang berisiko. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mencegah perilaku seksual pranikah remaja, kedekatan remaja dengan orang tua, remaja yang menjadikan ibu mereka sebagai teman diskusi tentang masalah seksual yang mereka alami bersama pasangannya dan menjadikan ayahnya sebagai contoh atau panutan secara nyata akan terhindar dari perilaku seksual berisiko.<sup>11</sup>

Wawancara mendalam yang dilakukan menemukan bahwa orang tua hanya menitik-beratkan pada larangan berpacaran tanpa ada informasi yang disampaikan untuk mencegah perilaku tersebut karena masih dianggap tabu, padahal remaja perlu mendapatkan informasi yang benar dan berkesinambungan agar mereka dapat berperilaku/pacaran secara sehat.

Peran orang tua dalam hal ini pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat membantu remaja dalam menentukan perilaku seksualnya, hal ini senada dengan pendapat bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua kepada remaja membuat remaja lebih bertanggung jawab atas pilihan perilaku seksual mereka.<sup>12</sup>

Hasil analisis bivariabel hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan hubungan yang bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang bahwa teman sebaya merupakan determinan penting perilaku seksual remaja, teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja.<sup>14</sup>

Dari wawancara mendalam yang dilakukan remaja sering membicarakan masalah seksualnya

dengan teman sebayanya yang dianggap mampu untuk menyimpan rahasianya dan remaja juga ada yang terpengaruh dan tidak terpengaruh dari cerita yang disampaikan temannya. Teman sebaya juga menjadi tempat untuk tukar menukar informasi, dimana mereka sering membicarakan hal-hal yang mereka lakukan selama pacaran karena lebih merasa aman bercerita kepada teman sebaya daripada kepada kedua orang tuanya atau guru mereka.

Hasil analisis bivariabel hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan anak dan remaja, semakin baik tingkat religiusitas remaja akan terhindar dari perilaku menyimpang demikian sebaliknya semakin buruk tingkat religiusitas remaja maka akan rentan terhadap perilaku menyimpang diantaranya adalah perilaku seksual pranikah.<sup>15</sup>

Menurut pendapat remaja mereka merasa berdosa bila mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang mereka anggap dilarang oleh agama tetapi hal tersebut tidak dapat mencegah mereka untuk tidak melakukan hal tersebut, hal ini dikarenakan dasar-dasar pemahaman agama mereka masih sangat minim. Keikutsertaan remaja dalam jaringan agama dapat membantu mereka mempunyai strategi pertahanan untuk terhindar dari perilaku risiko tinggi dan cenderung untuk menunda aktivitas seksualnya.<sup>16</sup>

Hasil analisis bivariabel hubungan media massa dengan perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil wawancara mendalam yang dilakukan remaja mengakui bahwa mereka sering menonton film porno melalui media hp dan mengakses situs-situs dewasa dan biasanya mereka menonton bersama teman sebaya dan setelah itu mereka merasa penasaran dan ingin mencoba-coba apa yang diperlihatkan dalam film tersebut.

Media yang berisi pesan-pesan seksual pornografi dapat mempengaruhi sikap terhadap seks, aktivitas seksual, nilai-nilai moral dan kekerasan seksual pada anak-anak maupun remaja.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan pada 400 siswa SMA di Surabaya menemukan bahwa baik media cetak maupun elektronik dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap seks, maraknya situs-situs porno di internet dapat membawa dampak negatif karena kira-kira 60 persen pengguna internet di Indonesia didominasi oleh mereka yang duduk di bangku SMA dan perguruan tinggi sebagian dari mereka gemar mengunjungi situs-situs porno.<sup>18</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku seksual pranikah remaja beresiko terjadi pada remaja karena komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko pada remaja adalah teman sebaya, media massa dan tingkat religiusitas. Analisis data wawancara mendalam menunjukkan bahwa ketidaktepatan orang tua secara emosional juga berdampak terhadap hubungan yang tidak baik antara orang tua dan remaja dalam komunikasi interpersonal, teman sebaya memberikan pengaruh pada keputusan remaja terkait perilaku seksualnya, media massa dan religiusitas juga memberikan kontribusi yang besar dalam keputusan remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Perrino T, González-Soldevilla A, Pantin H, Szapocznik J. The Role of Families in Adolescent HIV Prevention: A Review. *Clinical Child and Family Psychology Review*. 2000;3(2):81-96.
2. Bastien S, Kajula L, Muhwezi M, M. A review of studies of parent-child communication about sexuality and HIV/AIDS in sub-Saharan Africa. *Reproductive Health*. 2011;8(25):1-17.
3. Affi TD, Joseph A, Aldeis D. Why can't we just talk about it? An observational study of parents' and adolescents' conversations about sex. *Journal of Adolescent Research*. 2008:689-721.
4. Gunarsa YSD, Gunarsa SD. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia; 2009.
5. Lou C, Cheng Y, Gao E, Zuo X, Emerson MR, Zabin LS. Media's Contribution to Sexual Knowledge, Attitudes, and Behaviors for Adolescents and Young Adults in Three Asian Cities. *Journal of Adolescent Health*. 2012;50(3, Supplement):S26-S36.
6. Frank NC, Kendall SJ. Religion, risk prevention and health promotion in adolescents: A Community based approach. *Mental Health Religion & Culture*. 2001;4(2):133-48.
7. Gordis L. *Epidemiology*. Philadelphia: PA: WB Saunders; 2004.
8. Lemeshow S, Junior DWH, Klar J, Lwanga SK. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
9. Moleong L. *Metodologi penelitian kualitatif Bandung Remaja Rosdakarya*; 2007.
10. Dahlan S, N. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
11. Parera N, Surís J-C. Having a good relationship with their mother: a protective factor against sexual risk behavior among adolescent females? *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. 2004;17(4):267-71.
12. Coetzee J, Dietrich J, Otwombe K, Nkala B, Khunwane M, van der Watt M, et al. Predictors of parent-adolescent communication in post-apartheid South Africa: A protective factor in adolescent sexual and reproductive health. *Journal of Adolescence*. 2014;37(3):313-24.
13. Wang'eri T. Family, Peer And Protective Factors Related To Sex Behavior Among Urban Adolescents In Secondary Schools In Mombasa County, Coast Province, KENYA. *International Journal of Education and Research* 2013;1.
14. Ali MM, Dwyer DS. Estimating peer effects in sexual behavior among adolescents. *Journal of Adolescence*. 2011;34(1):183-90.
15. Sinha JW, Cnaan RA, Gelles RJ. Adolescent risk behaviors and religion: Findings from a national study. *Journal of Adolescence*. 2007;30(2):231-49.

16. Haglund KA, Fehring RJ. the association of religiosity, sexual education, and parental factors with risky sexual behaviors among adolescents and young adults. *Journal of Religion and Health*. 2009;32:145-50.
17. Greenfield PM. Inadvertent exposure to pornography on the internet: implications of peer-to-peer file sharing networks for child development and families *Journal of Applied Developmental Psychology*. 2004;25:741-52.
18. Bungin. *Pornomedia*. Jakarta: Prenada Media; 2003.